

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pertama yang didapat oleh anak berasal dari keluarga. Dalam Islam, pendidikan berperan penting dalam pembentukan keimanan, ketaqwaan dan akhlak serta mengembangkan keterampilan hidup anak dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mencakup pengembangan, bimbingan, pengarahan, pembinaan potensi anak dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia.¹ Sebagai tempat pendidikan pertama anak, Orang tua akan memegang peranan penting nantinya terhadap pembentukan karakter.

Orang tua berperan penting dalam memperhatikan proses mendidik anak yang meliputi memberikan bimbingan, teladan, mampu menyampaikan kasih sayang, cinta, motivasi, perhatian, dan rasa aman kepada anak.² Hal ini menjadi penting kepada orang tua untuk mempersiapkan bekal yang cukup dalam mendidik anak agar terbentuk karakter yang baik dan islami.

Orang tua yang memahami dengan baik pendidikan Islam kepada anak tidak cukup untuk mengupayakan terbentuknya karakter anak yang beriman, bertaqwa dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Perlu adanya keterampilan pola asuh anak yang baik bagi orang tua. Dalam perspektif Islam, pola asuh adalah cara bersikap dan berperilaku orang tua kepada anaknya dalam proses

¹ Abid Nurhuda, "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 4 (2023): h.360.

² Rika Widya, Bachtiar Siregar, dan Salma Rozana, *Holistik Parenting : Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*, Cetakan Pertama (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 6-9.

mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam.³ Jadi, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam bagi orang tua masih belum cukup untuk memberikan pengasuhan yang baik kepada anak. Dibutuhkan keterampilan yang baik ketika ingin membentuk karakter anak yang islami sehingga orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan yang layak dan baik terhadap anak.

Anak dalam pandangan Islam merupakan amanah sekaligus nikmat yang luar biasa Allah Swt. anugerahkan bagi tiap-tiap orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan menjaga anak sebagai bentuk memenuhi Amanah yang telah diberikan. Tanggung jawab tersebut telah dijelaskan di dalam Surah at-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

Terjemahan:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api (neraka)....”*⁴

Penggalan ayat ini menegaskan kepada tiap-tiap orang yang beriman untuk menjaga, melindungi dan memelihara diri dan keluarga terdekat dari siksa neraka. Membimbing dan mendidik anak dengan baik dalam segala aspek keagamaan adalah upaya yang dapat dilakukan orang tua ataupun pendidik. Perintah di dalam

³ Arif Firmansyah dkk, “Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Perkembangan Anak,” *Journal of Communication and Social Sciences* 1, no. 2 (2023): h. 53.

⁴ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 560

ayat ini dijadikan dasar utama untuk menjalankan pendidikan keluarga. Tanggung jawab memberikan pendidikan yang baik kepada anak merupakan tugas orang tua. Oleh karena itu para orang tua berkewajiban mendidik anaknya dengan pengajaran agama yang baik, membiasakan dia untuk beribadah kepada Allah swt dan mendirikan salat, menjadi contoh teladan, menyuruh mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan serta menanamkan nilai-nilai keislaman.⁵ Pembelajaran kepada anak yang baik dan sesuai agama Islam dijelaskan pada salah satu surah di dalam Al-Qur'an, yakni Surah Luqman ayat 17-19.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ
وَاقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ

Terjemahan :

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan perintahkanlah berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

18. Janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

19. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁶

⁵ Abdul Basir, *Model Pendidikan Qur'ani Studi Surah Ali Imran Dan Luqman* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), h.36.

⁶ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 412

Ayat di atas memberikan gambaran tentang pendidikan keluarga adalah wujud amanah kepada Allah Swt. yang diemban orang tua dalam mendidik anak. Orang tua berperan penting memberikan pendidikan merupakan hal utama kepada anak, karena keluarga adalah sekolah pertama seorang anak diajarkan berbagai nilai-nilai, pengetahuan dan sikap. Tujuan pendidikan keluarga ini adalah membentuk kepribadian anak pada masa perkembangannya untuk membentuk sifat semangat belajar ilmu agama, karakter yang kuat dan mandiri, kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi dan perkembangan kognitif yang optimal.⁷

Periode anak-anak merupakan periode penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak atau disebut *golden age*.⁸ Pengaruh Pola asuh orang tua pada 1000 hari pertama kehidupan anak sangatlah penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, moral dan spiritual anak.⁹ Pada rentang usia ini otak anak sedang dalam tahap sangat cepat dalam menyerap informasi di lingkungannya, maka pemberian pengasuhan secara intensif akan membangun hubungan orang tua kepada anak yang kuat dan efektif sehingga akan berguna dalam meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial

⁷ Abdul Basir, *Model Pendidikan Qur'ani Studi Surah Ali Imran Dan Luqman* (Antasari Press, 2015), h. 40-41.

⁸ Irma Ardiana, dkk., *Pedoman Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Unggulan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, 2022), h.1.

⁹ Widya Dewi Asy-syamsa dan Eva Soraya Zulfa, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): h. 4.

emosional anak.¹⁰ Keterlibatan aktif orang tua ketika pengasuhan dengan memberi stimulasi yang tepat melalui pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor utama pendorong optimalisasi tumbuh kembang anak.

Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pola asuh tidak semua orang tua memilikinya, dalam hal ini perlu adanya pihak lain yang berkompeten memberikan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua tentang pola asuh anak yang baik dan benar. Salah satunya adalah bentuk keterlibatan negara dalam membantu mengatasi hal tersebut, yakni hadirnya berbagai program pembangunan keluarga sejahtera yang dicanangkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), sebuah badan khusus yang bertugas membangun, membina dan mensejahterakan keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan dasar hukum penyelenggaraan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang meliputi program pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera.¹¹ Dalam UU RI ini pada bab I, pasal 1 ayat 8 berbunyi Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui

¹⁰ Joshua Jeong, dkk, "Parenting Interventions to Promote Early Child Development in The First Three Years of Life: A Global Systematic Review And Meta-Analysis", *PLOS Medicine*, 18 (2021): h. 3.

¹¹ BKKBN, "Pertemuan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita," [kampungkb.bkkbn.go.id](https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13685/intervensi/142046/pertemuan-kelompok-kegiatan-bina-keluarga-balita), n.d., <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13685/intervensi/142046/pertemuan-kelompok-kegiatan-bina-keluarga-balita>, diakses tanggal 11 Desember 2024 pukul 21.35 WITA.

promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.¹²

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan badan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program Keluarga Berencana. Merujuk pada UU Nomor 52 tersebut, BKKBN dalam kegiatan Keluarga Berencana berfokus pada pelayanan alat kontrasepsi kepada masyarakat dalam upaya pengendalian kependudukan. Selain itu, BKKBN mengemban juga tugas dalam pembangunan kesejahteraan keluarga untuk membina keluarga yang berkualitas dan sehat.

Upaya dalam peningkatan kualitas keluarga sejahtera sesuai dengan UU Nomor 52 pada bab VII pasal 48 menerangkan untuk peningkatan kualitas anak, remaja, lansia, dan keluarga rentan.¹³ Dasar inilah yang membentuk berbagai program pembinaan keluarga seperti, Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta Bina Keluarga Lansia (BKL).

Pengadaan program pengembangan sumber daya manusia pada UU Nomor 52 pada bab VII Pasal 48 yang telah direalisasikan dalam berbagai bentuk pengembangan tersebut pada setiap desa perlu mengadakan program tersebut melalui pengadaan dana desa, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Desa,

¹² Republik Indonesia, 2009, “Undang-undang Republik Indonesia No.52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga,” <http://data.menkokesra.go.id/sites/default/files/22637790-UU-No-52-Tahun-2009-Perkembangan-Kependudukan-Dan-Pembangunan-Keluarga.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024.

¹³ Republik Indonesia, 2009, “Undang-undang Republik Indonesia No.52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga,” <http://data.menkokesra.go.id/sites/default/files/22637790-UU-No-52-Tahun-2009-Perkembangan-Kependudukan-Dan-Pembangunan-Keluarga.pdf>, diakses pada tanggal 12 Desember 2024.

Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023, salah satunya adalah program Bina Keluarga Balita (BKB).

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah Program pembinaan keluarga oleh BKKBN yang tujuan dilaksanakannya untuk mengoptimalkan peran asuh orang tua dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan bersikap orang tua ketika dia membina pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan terpadu pada aspek kognitif, emosi sosial, fisik, moral dan spiritual.¹⁴ Program ini adalah upaya yang telah sistematis dan terarah dengan baik untuk mencapai kemajuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pelayanan terhadap ibu yang mempunyai anak balita (bawah lima tahun) merupakan layanan prioritas dari program Bina Keluarga Balita (BKB). Penyuluhan yang diberikan kepada para ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pola asuh anak.¹⁵ Secara umum, Bina Keluarga Balita (BKB) akan memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan sikap kepada anggota keluarga lainnya dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang baik.¹⁶

Informasi-informasi tentang pengasuhan yang diberikan pada kegiatan BKB hanya berisikan hal yang umum dan tidak terdapat unsur nilai keislaman di

¹⁴ BKKBN, "Pertemuan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita." Tluk Kualo Inderapura, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13685/intervensi/142046/pertemuan-kelompok-kegiatan-bina-keluarga-balita> diakses pada tanggal 11 Desember 2024.

¹⁵ Cahyaningrum, Masruroh, dan Hapsari Windayanti, "Pelatihan Peningkatan dan Pendampingan Peran Kader pada Kelompok Bina Keluarga Balita," *Jurnal.Unw.Ac.Id* 1, no. 1 (2020): 1–2, <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/638>.

¹⁶ Disdukkbpppa, "Bina Keluarga Balita," disdukkbpppa.badungkab.go.id, 2018, <https://disdukkbpppa.badungkab.go.id/artikel/18076-bina-keluarga-balita> diakses pada tanggal 15 Desember 2024.

dalamnya. Pendidikan Islam (spiritual) kepada anak perlu diberikan selain daripada memperhatikan dan memenuhi pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya. Pengasuhan anak dalam Islam, orang tua harus mengajarkan nilai-nilai keislaman yang merupakan hal wajib orang tua ajarkan kepada anak karena itu perintah agama. Sebagaimana fase yang tidak boleh diabaikan orang tua pada usia anak 0-5 tahun atau pada 1000 hari pertama kehidupan anak dalam proses pembentukan karakter, pemberian pendidikan Islam kepada anak sama pentingnya dalam proses pembentukan karakter serta lingkungan asuh yang mendukung. Maka, stimulus-stimulus yang diberikan orang tua diharapkan mampu mendorong perkembangan agama atau spiritual anak sehingga akan terbentuk karakter yang islami.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pola asuh islami oleh orang tua biasanya diperoleh melalui kegiatan-kegiatan seputar parenting Islam baik dalam bentuk seminar, webinar maupun pembinaan dan pelatihan. Pada kegiatan Bina Keluarga Balita atau disingkat BKB pengetahuan dan keterampilan pola asuh yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan yang berisikan informasi umum saja, tidak adanya nilai-nilai Islam dimasukkan di dalamnya. Namun, proses kegiatan tersebut sebenarnya akan bergantung pada Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pola asuh bagi orang tua.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) bahwa program BKB Mawar dilaksanakan sebulan sekali dan sudah berjalan selama kurang lebih empat tahun. Setiap bulan materi yang disampaikan berbeda-beda dengan disepakati terlebih dahulu materinya. Namun, PLKB di desa ini sering menyampaikan materi tentang pengasuhan anak yang dibalut dengan nilai-nilai Islam kepada anggota BKB

Mawar sebagai upaya pemberian pengetahuan Islam kepada orang tua sehingga mampu menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Pesan-pesan Islam yang disampaikan beliau bersumber dari mempelajari pengasuhan umum lalu beliau integrasikan dengan Islam, kutipan-kutipan pengetahuan Islam, dan diskusi sesama penyuluh sosial. Hal yang mendorong beliau dalam setiap penyuluhannya menyelipkan pesan dakwah atau keislaman adalah latar belakang pendidikan beliau merupakan lulusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari dan penyuluhan sosial yang beliau amati selama lebih dari 12 tahun bertugas menjadi penyuluh sosial selalu yang disampaikan pengetahuan umum saja, tidak ada unsur keislamannya.

Cara penyampaian PLKB ini juga jarang ditemui, sebab pesan-pesan dakwah atau keislaman biasanya disampaikan oleh penyuluh agama. walaupun, penyuluh agama berperan juga dalam memberikan penyuluhan Islam pada kegiatan di sini ketika diundang untuk melakukan penyuluhan di BKB Mawar. Namun, Inisiasi peran yang dilakukan PLKB ini membuat beliau dalam menjalankan tugasnya akan berperan sebagai penyuluh sosial sekaligus penyuluh agama Islam.

Beliau sudah bertugas menjadi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) selama 4 tahun di BKB Mawar. Respons para ibu terkait penyuluhan yang dilakukan beliau sangat baik dan antusias, terkadang para ibu akan mengajukan pertanyaan terkait pengasuhan anak kepada.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik ingin mendalami lebih lanjut berkenaan keberpengaruhan penyuluhan Islam yang dilakukan PLKB dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar dalam

memengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh islami, sehingga judul penelitian yang peneliti putuskan berjudul **“Pengaruh Penyuluhan Islam Terhadap Penerapan Pola Asuh Islami Orang Tua pada Bina Keluarga Balita (Bkb) Mawar”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penyuluhan Islam terhadap penerapan pola asuh islami orang tua pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar?
2. Seberapa besar pengaruh penyuluhan Islam terhadap penerapan pola asuh islami orang tua pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penyuluhan Islam terhadap penerapan pola asuh islami orang tua pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar.
2. Mengetahui besaran pengaruh penyuluhan Islam terhadap penerapan pola asuh islami orang tua pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian
 - a. Kegiatan pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar dihadiri oleh para orang tua yang kemungkinan belum mengetahui pola asuh islami secara mendalam sehingga penyuluhan Islam diasumsikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

- b. Penerapan pola asuh islami oleh orang tua kemungkinan masih minim dilakukan karena sedikitnya pengetahuan mereka tentang pola asuh islami.
- c. Materi, metode, dan media yang digunakan penyuluh kemungkinan menambah wawasan orang tua tentang pola asuh islami.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh antara kegiatan penyuluhan Islam pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar terhadap penerapan pola asuh islami orang tua

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kegiatan penyuluhan Islam pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar terhadap penerapan pola asuh islami orang tua.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini bisa berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang penyuluhan Islam, terutama mengenai penyuluhan Islam pada Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar memengaruhi pola asuh islami orang tua. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan teoretis yang relevan dalam pengembangan penelitian dalam penyuluhan Islam dan bisa dijadikan tambahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB).

2. Secara Praktis

- a. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam membuka peluang kepada mahasiswa dan lulusan jurusan ini untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam bidang penyuluhan Islam, terutama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan Islam terhadap penerapan pola asuh Islami orang tua pada Bina Keluarga Balita (BKB Mawar)

b. Instansi terkait (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana)

Hasil Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai masukan bagi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program penyuluhan Islam. Dengan begitu, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh Islami setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada kegiatan BKB Mawar.

F. Definisi Operasional

Mengoperasionalkan pengertian dari istilah pada judul penelitian ini adalah untuk memperjelas fokus penelitian yang ingin diteliti dan menghindari kesalahpahaman terkait istilah yang dibuat di dalam judul penelitian. Adapun istilah yang akan dioperasionalkan definisinya sebagai berikut:

1. Variabel X (Penyuluhan Islam)

Penyuluhan Islam merupakan kegiatan yang memberikan pengajaran dan pemahaman dalam berpikir dan berkeyakinan serta

membimbing individu atau kelompok ketika menghadapi dinamika kehidupan dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan sunah.¹⁷

Penyuluhan Islam yang dimaksud adalah kegiatan penyuluhan yang memberikan informasi dan edukasi seputar pengasuhan anak menurut Islam pada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan secara berkelompok yang menyasar pada ibu-ibu yang memiliki balita.

2. Variabel Y (Pola Asuh Islami)

Pola Asuh Islami adalah bentuk pengasuhan yang didasari kepada nilai-nilai yang terdapat Al-Qur'an dan hadis. orang tua mengemban tanggung jawab dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan pada anaknya mengenai ajaran nilai-nilai Islam dalam prosesnya bertumbuh dan berkembang.¹⁸

Pola asuh islami yang dimaksud adalah bentuk-bentuk pengasuhan dengan pemberian teladan dan kasih sayang yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya, seperti mengajarkan anak untuk mengucapkan salam, *basmallah* dan *hamdallah*, mengajarkan anak untuk memulai kegiatan dengan tangan kanan, mengenalkan rukun iman dan Islam melalui lagu atau video, mengajarkan anak untuk senantiasa berkata-kata dan berperilaku yang baik melalui pendekatan *uswatun hasanah* oleh orang tua. Kemudian

¹⁷ Enjang AS, "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 14 (2009): h. 275.

¹⁸ Puput Angriani, dkk, "Parenting Islami dan kedudukan Anak dalam islam," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 4194 (2022): h. 176.

menanamkan sifat menghormati serta sopan santun kepada orang lain dengan mengajarkan kata “maaf”, “permisi”, dan “terima kasih”. Pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak dapat juga melalui cerita atau kisah-kisah islami sebagai cara pembelajaran alternatif kepada anak.

Pembiasaan ibadah juga dilakukan kepada anak seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur dan bangun tidur serta mengenalkan dan mengajarkan tata cara berwudhu dan salat. Selain itu, Sebagian orang tua memperdengarkan murottal Al-Qur’an atau ketika orang tua membaca Al-Qur’an pada waktu istirahat kepada anaknya.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu pada beberapa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya terkait pembahasan yang berhubungan dengan pengaruh penyuluhan Islam di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dan penerapan pola asuh islami. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. *Pengaruh Program Pelatihan Parenting Terhadap Peningkatan Kualitas Komunikasi Orang Tua Dalam Pola Asuh (Studi Kuantitatif di SD Muhammadiyah 1 Aek Kanopan)* Tahun 2018. Oleh Surianto Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pelatihan parenting terhadap peningkatan kualitas komunikasi dalam pola asuh. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya *Ex Post*

Facto. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan korelasi *product moment*, analisis deskriptif frekuensi tabel tunggal, rumus korelasi koefisien dan determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat variabel X terhadap Y, program pelatihan parenting meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dalam pola asuh, hasil koefisien korelasi menunjukkan r nya 0,678 (pengaruh kuat), dan hasil determinasi 45,9%. Kesimpulannya program pelatihan parenting sangat baik untuk para orang tua dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam pola asuh.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh pola pengasuhan anak oleh orang tua ketika mengikuti kegiatan pengasuhan anak.

b. Perbedaan

Terdapat perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dari kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu pada variabel pertamanya adalah program pelatihan *parenting* sedangkan pada penelitian ini variabel pertamanya penyuluhan Islam.

2. *Hubungan Partisipasi Keluarga Dengan Pengasuhan Tumbuh Kembang Balita di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun 2023*. Oleh Eka Salsa Sari Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi S1 Keperawatan.

Penelitian ini berfokus pada hubungan partisipasi keluarga dengan pengasuhan tumbuh kembang balita, pendekatan penelitian ini adalah *cross*

sectional dengan jumlah responden sebanyak 114 keluarga dan menggunakan teknik total sampling untuk pengambilan data sampel. Hasil analisis data mendapatkan berdasarkan usia sebesar 88,3%, jumlah pendapatan yang diperoleh 65,0%, tingkat pendidikan terakhir keluarga adalah SLTA sebesar 46,7%, jumlah anak yang dimiliki 30%, jarak antara rumah yang dimiliki keluarga 50% dengan kategori sedang, dan jarak antara rumah dengan PAUD 60% dengan kategori sedang. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara partisipasi keluarga anggota BKB dengan pengasuhan tumbuh kembang balita dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel kedua yakni sama-sama ingin mengetahui pengaruh penerapan orang tua tentang pengasuhan tumbuh kembang balita atau pola asuh anak ketika mengikuti kegiatan pengasuhan anak.

b. Perbedaan

Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel pertama yakni pada penelitian terdahulu pada variabel pertamanya adalah hubungan partisipasi keluarga sedangkan pada penelitian ini variabel pertamanya adalah pengaruh penyuluhan Islam.

3. *Pengaruh Kegiatan Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua Murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam Tahun 2021*. Oleh Suprpti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua di SDIT Mutiara Insani Batam dengan tingkat pengaruhnya 0,344 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menyimpulkan bahwa diterimanya Hipotesis (H_a) dan ditolaknyanya (H_0) dengan nilai regresi sebesar 0,344 lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,195 < 0,344 > 0,256$. Besaran nilai R square pada pengaruh kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua di SDIT Mutiara Insani Batam adalah sebesar 0,118 atau 11,8%. Sedangkan 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

a. Persamaan

Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh pola pengasuhan anak oleh orang tua ketika mengikuti kegiatan pengasuhan anak Perbedaan

b. Perbedaan

Terdapat perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dari kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu pada variabel pertamanya adalah program pelatihan *parenting* sedangkan pada penelitian ini variabel pertamanya penyuluhan Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun agar pembahasan menjadi lebih tersistematis, pembahasan ini tersusun dari lima bab dan beberapa sub bab, berikut sistematika penulisan yang telah disusun:

BAB I : PENDAHULUAN, memaparkan pembahasan secara umum yang memuat tentang latar belakang untuk merincikan permasalahan penelitian, menentukan tujuan penelitian dan signifikansinya, fokus pembahasan yang dijelaskan pada definisi operasional, penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian sekarang, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan teori penyuluhan Islam dan teori pola asuh islami yang dipaparkan oleh beberapa ahli dan sumber yang terpercaya.

BAB III : METODE PENELITIAN, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, membahas hasil dari penelitian berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi serta deskripsi organisasi dan biografi penyuluh.

BAB V : PENUTUP, membahas tentang Kesimpulan atau penjelasan secara ringkas dari penelitian dan saran peneliti tentang penelitian ini.

